BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya model pembelajaran untuk mengoptimalkan pencapaian kecakapan pribadi *(personal skills)* anak TK. Kerangka isi dan komponen model disusun berdasarkan kajian konsep dan teori pengembangan kecakapan pribadi *(personal skills)*, konsep dan teori tugas-tugas perkembangan untuk anak usia dini, konsep dan model pembelajaran untuk anak usia dini, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, analisis dan kajian empiris tentang kondisi aktual pengembangan kecakapan pribadi *(personal skills)* di TK, dan pencapaian kecakapan pribadi *(personal skills)* anak usia dini yang berada di TK Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpadu dan saling mendukung. Pendekatan kuantitatif digunakan pada tahap studi pendahuluan dan tahap validasi/pengujian model, yakni untuk menghimpun berbagai data tentang kondisi aktual pengembangan kecakapan pribadi *(personal skills)* di TK dan pencapaian kecakapan pribadi *(personal skills)* anak usia dini yang berada di TK Kota Bandung, serta keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan pada tahap pengembangan model yang dihasilkan, yakni pada saat mengembangkan rancangan desain model.

Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan *(Research and*

Development). Research and Development adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran untuk mengoptimalkan pencapaian kecakapan pribadi *(personal skills)* sesuai tugas perkembangan individu. Mengacu pada ungkapan Borg dan Gall (1989: 782), Penelitian dan Pengembangan *(Research and Development)* dimaknai sebagai berikut:

> *"Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products. By "product", we mean not only such things as textbooks, instructional films, and computer software, but also methods, such as a method of teaching, and programs, such as a drug education program or a staff development program.The focus of present-day R & D projects appears to be primarily on program development. Programs are complex learning systems that often include specially developed materials and personnel trained to work in a particuler context".*

Selanjutnya menurut Borg & Gall (1989: 784-785), ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan, yakni:

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. Perencanaan *(planning).* Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.

3. Pengembangan bentuk produk pendahuluan *(develop preliminary form of product),* termasuk didalamnya persiapan materi/bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi.
4. Uji coba pendahuluan *(preliminary field testing)*, yang melibatkan antara 1 sampai 3 sekolah dengan menyertakan 6 sampai dengan 12 subjek. Dalam hal ini dilakukan analisis data berdasarkan angket, hasil wawancara dan observasi.
5. Merevisi terhadap produk utama (*main product revision*), yang didasarkan atas hasil uji coba pendahuluan.
6. Uji coba utama (*main field testing*), melibatkan 5 sampai 15 sekolah dengan menyertakan 30 sampai 100 subjek. Data kuantitatif berupa pretes dan postes dikumpulkan dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan, dan jika memungkinkan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol.
7. Penyempurnaan/revisi produk operasional (*operasional product revision),* dilakukan berdasarkan hasil uji coba utama.
8. Dilakukan uji coba operasional (*operasional field testing*), yang melibatkan 10 sampai 30 sekolah dengan melibatkan 40 sampai 200 subjek. Pada langkah ini dikumpulkan data angket, observasi, dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis.
9. Penyempurnaan/revisi produk akhir *(final product revision),* berdasarkan hasil uji coba operasional.

10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation).* Pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas produk.

Sukmadinata (2005: 184) berdasarkan beberapa pengalaman penelitiannya menyederhanakan langkah-langkah pelaksanaan metode penelitian dan pengembangan tersebut di atas hanya menjadi tiga langkah yakni sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan, yang meliputi tiga kegiatan: studi literatur/kepustakaan, survai lapangan, penyusunan produk awal/draf model.
2. Tahap Pengembangan, meliputi dua kegiatan: melakukan uji coba terbatas dan uji coba lebih luas.
3. Tahap Eksperimen, untuk menguji kebaikan produk yang dihasilkan.

Secara visual langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dapat dilihat pada bagan 3.1.

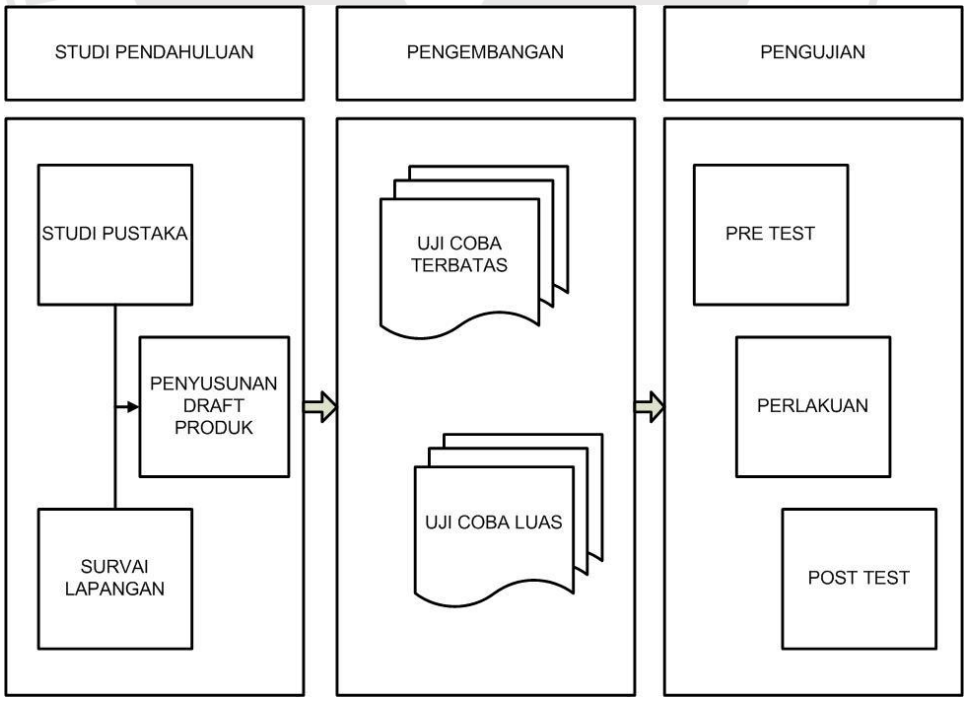

Bagan 3.1
Tahapan Penelitian dan Pengembangan
(Sukmadinata, 2005)

B. Tahapan Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan metode *Research and Development* yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1989) dan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi oleh Sukmadinata (2005) tersebut, peneliti memfokuskan langkah-langkah penelitian ini pada tiga langkah utama sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata yakni: (1) studi pendahuluan, (2) tahap pengembangan model dan (3) tahap pengujian model.

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan studi pendahuluan merupakan kegiatan awal penelitian yang terdiri atas studi literatur untuk melihat konsep, teori, model pengembangan kecakapan pribadi *(personal skills)* saat ini, dan survai lapangan untuk melihat model pembelajaran yang digunakan guru, karakteristik siswa, karakteristik kondisi, kualifikasi dan kinerja guru, kurikulum dan perangkat pengembangannya, implementasi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, serta iklim dan lingkungan kelas, sekolah dan masyarakat. Pada kegiatan ini peneliti mengadakan survey lapangan terhadap 15 TK yang dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket, wawancara, studi dokumentasi dan observasi kegiatan pembelajaran. Data yang terkumpul meliputi persepsi, motivasi dan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kecakapan pribadi di TK dan faktor-faktor pendukung pembelajaran lainnya. Sumber data lainnya adalah kepala TK, yang bertujuan untuk menganalisis ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana, program pengembangan kompetensi profesional guru, iklim sosial dan iklim psikologis lingkungan TK.

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada kegiatan survey lapangan pada studi pendahuluan, peneliti melakukan penyusunan rancangan draft model pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan pribadi di TK disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekolah sebagai mana tergambar pada hasil prasurvey. Berdasarkan hasil prasurvey dan kajian teoritis tentang pembelajaran di TK maka model yang dipilih untuk mengembangkan kecakapan pribadi di TK adalah pembelajaran terpadu berbasis tema dan kompetensi (MPTBTK). Langkah-langkah pengembangan model pembelajaran dimodifikasi berdasarkan tujuan yang ingin dihasilkan yakni meningkatkan kecakapan pribadi anak TK. Aspek kecakapan pribadi anak TK yang distimulasi melalui model ini meliputi tiga aspek yakni kesadaran diri, kemandirian dan inisiatif.

2. Tahap pengembangan model

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan kegiatan survey lapangan dan dengan mengacu pada teori-teori dan konsep yang disimpulkan dari kegiatan studi pendahuluan, peneliti melakukan penyusunan draf awal model pembelajaran untuk mengoptimalkan pencapaian kecakapan pribadi *(personal skills)* di TK. Draft awal model yang dikembangkan yakni pengembangan perangkat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan tema, subtema yang dituangkan dalam bentuk pemetaan jaringan tema; pemetaan kompetensi kecakapan pribadi; pengembangan rencana kegiatan dalam satu tema kegiatan (deskripsi umum aktivitas pembelajaran); pengembangan rencana kegiatan harian (RKH). Proses pelaksanaan dalam merencanakan dan mengembangkan draft awal model pembelajaran ini dilakukan dengan kolaborasi bersama guru.

Setelah diperoleh draft awal model pembelajaran kemudian dilakukan uji coba terbatas pada satu TK (kelas). Uji coba terbatas bertujuan untuk mengembangkan draft model awal yang telah dirancang. Draft model awal yang telah dirancang adalah Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Tema dan Kompetensi (MPTBTK). MPTBTK dirancang untuk meningkatkan pencapaian kompetensi kecakapan pribadi anak TK pada aspek kesadaran diri, kemandirian dan inisiatif melalui tema-tema belajar yang sesuai dengan minat dan karakteristik kebutuhan anak.

Kegiatan uji coba terbatas dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 21 Kota Bandung. Pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Alokasi waktu pada setiap pertemuan yakni 3 x 60 menit yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Tema yang dikembangkan yakni tema persahabatan. Pada uji terbatas, pengamatan lebih difokuskan pada proses terutama perencanaan dan implementasi pembelajaran. Peneliti secara reflektif mengadakan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan dan melaksanakan pembelajaran. Pedoman yang digunakan yakni pedoman observasi aktivitas guru dalam pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan pedoman observasi kecakapan pribadi siswa. Berdasarkan hasil uji coba dan refleksi selama empat kali pertemuan maka MPTBTK dianggap sudah memadai.

Pendekatan yang digunakan pada proses pengembangan uji coba terbatas adalah penelitian tindakan. Pada ujicoba terbatas ini, guru mengimplementasi model pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian kecakapan pribadi anak TK.

Peneliti dan guru secara reflekstif menganalisis kelemahan-kelamahan yang masih ada pada saat proses pembelajaran untuk menemukan model pembelajaran yang dapat diujicobakan pada kegiatan uji coba luas.

Kegiatan uji coba lebih luas dilaksanakan pada tiga TK (kelas) berkategori baik, cukup dan terbatas dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas hingga diperoleh desain final. TK yang terlibat dalam uji coba luas yakni TK Haruman kategori baik, TK Kemala Bhayangkari kategori cukup dan TK Tunas bangsa kategori terbatas. Pengkategorian TK didasarkan pada data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2009 dan data prasurvey mengenai kondisi lembaga TK. Pelaksanaan uji coba luas dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Alokasi waktu pada setiap pertemuan yakni 3 x 60 menit yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Tema yang dikembangkan yakni tema Bandung Kotaku. Pada uji luas, pengamatan lebih difokuskan pada hasil belajar yakni aspek kecakapan pribadi yang meliputi kesadaran diri, kemandirian dan inisiatif. Meskipun demikian penilaian proses pembelajaran yakni aktivitas guru dan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran tetap dinilai dan diamati. Selama pelaksanaan uji coba model berlangsung diadakan evaluasi dalam bentuk observasi partisipatif oleh peneliti terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran.

3. Tahap pengujian model

Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian atau validasi model untuk melihat kelebihan model yang dihasilkan dengan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru saat ini. Tahap ini dilakukan pada tiga TK (kelas) sebagai kelompok eksperimen dan tiga TK (kelas) sebagai kelompok kontrol yang

mewakili TK kategori baik-cukup-terbatas. Metode penelitian yang digunakan pada tahap ini adalah metode eksperimen.

Kegiatan uji validasi bertujuan untuk mengetahui efektifitas, kelebihan atau keunggulan dari MPTBTK dalam mengoptimalkan pencapaian kecakapan pribadi anak TK dibandingkan dengan model yang biasa dilakukan oleh guru-guru (konvensional).

Uji validasi menggunakan metode ekperimental terhadap sekolah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan uji validasi dilaksanakan di enam TK yang berkategori baik, cukup dan terbatas. Tiga TK sebagai kelompok kontrol yakni TK Negeri Pembina Sadang Serang kategori baik, TK Al-Biruni kategori cukup dan TK Gelatik kategori terbatas. Tiga TK sebagai kelompok eksperimen yakni TK Negeri Centeh kategori baik, TK Global Cendikia kategori cukup dan TK Silih Asih kategori terbatas. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak. Penentuan kriteria sekolah didasarkan pada informasi yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung (Juli, 2009) dan data yang diperoleh dari kegiatan studi pendahuluan mengenai kesamaan karakteristik sekolah mencakup kelengkapan sarana dan fasilitas pembelajaran, media atau alat bantu, serta sumber daya guru.

Kegiatan eksperimen atau uji validasi dilaksanakan selama 4 minggu pada bulan April. Sebelum eksperimen dilakukan, diadakan pertemuan dengan guru-guru dikelas kelompok eksperimen dan kontrol. Pada pertemuan itu, guru-guru pada kedua kelompok diberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Guru-guru pada kelompok eksperimen diminta untuk menerapkan model pembelajaran untuk mengoptimalkan pencapaian kecakapan pribadi

berdasarkan langkah-langkah pengembangan yang telah dihasilkan pada uji coba terbatas dan luas. Sedangkan guru-guru pada kelompok kontrol menggunakan desain pembelajaran yang biasa mereka gunakan (kovensional).

Pelaksanaan eksperimen pada penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi (Quasi Experimental Design), disebut kuasi karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni. Quasi experimental design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Salah satu variasi model eksperimen kuasi diantaranya: "Desain Kelompok Kontrol Prates-Pascates Berpasangan" atau "Matching Pretest-Posttest Control Group Design" (Fraenkel & Wellen, 1993: 253; Sukmadinata, 2005: 207; Suharsimi Arikunto, 1998: 79); atau dengan istilah lain "Nonequivalent Control Group Design" (Sugiono, 2006: 116), dengan pola desain yang terdapat pada Bagan dibawah ini:

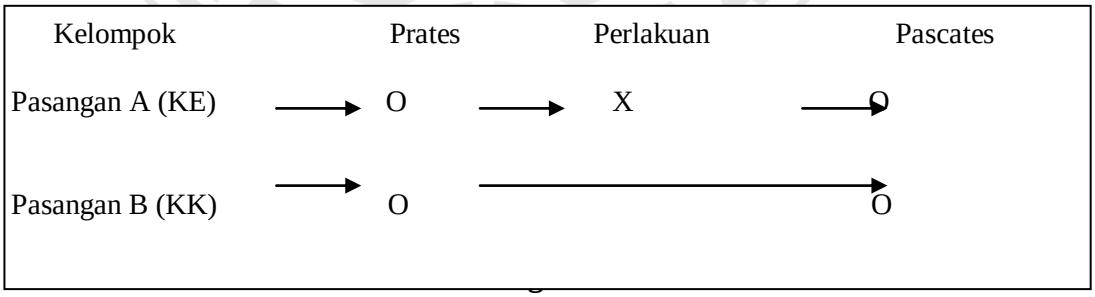

Bagan 3.2
Desain Kelompok Kontrol Prates-Pascates Berpasangan
(Sukmadinata, 2005: 207)

Keterangan :

O = Pengukuran awal (pretes) dan pengukuran akhir (postes)

X = Perlakuan terhadap siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model yang dihasilkan

KE = Kelompok siswa yang menggunakan model yang dihasilkan

KK = kelompok siswa yang tidak menggunakan model yang dihasilkan

Langkah uji efektivitas MPTBTK dalam mengoptimalkan pencapaian kecakapan pribadi anak TK dilakukan dengan menganalisis kecakapan pribadi anak TK antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum dan setelah mengikuti MPTBTK. Uji efektivitas menggunakan uji t independent. Data yang digunakan untuk uji t independent adalah data *normalized gain* dengan rumus sebagai berikut (Coletta, V.P., Phillips, J.A., & Steinert, J.J., 2007).

$$g = \frac{\text{postest-pretest}}{\text{skor maksimal - pretest}}$$

Sebelum data hasil intervensi pengembangan model pembelajaran untuk mengoptimalkan pencapaian kecakapan pribadi anak TK diolah lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan statistik uji Z Kolmogrov-Smirnov ($p>0,05$) dan uji homogenitas varians ($p>0,05$). Hasil uji normalitas dan homogenitas varians menunjukan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal dan varians yang homogen dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.1

Uji Normalitas Data Normalized Gain

Kelompok	Kategori Sekolah	Z	Nilai p	Keterangan
Eksperimen	Keseluruhan*	0,488	0,971	Normal
	Baik	0,620	0,837	Normal
	Cukup	0,568	0,903	Normal
	Terbatas	0,548	0,925	Normal
Kontrol	Keseluruhan*	0,977	0,296	Normal
	Baik	0,810	0,527	Normal
	Cukup	0,702	0,707	Normal
	Terbatas	1,017	0,252	Normal

*) dimaksudkan sebagai gabungan dari setiap kategori

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat dilihat bahwa semua data berdistribusi normal karena mempunyai nilai p > 0,05. Pada Tabel 4.2 disajikan hasil uji homogenitas varians data normalized gain pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 3.2

Hasil Uji Homogenitas Varias Data *Normalized Gain*

Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kategori Sekolah	Uji Statistik F	df1	df2	Nilai p	Keterangan
Keseluruhan*	0,457	1	92	0,501	Homogen
Baik	0,725	1	33	0,401	Homogen
Cukup	4,064	1	32	0,052	Homogen
Terbatas	4,076	1	23	0,096	Homogen

*) dimaksudkan sebagai gabungan dari setiap kategori

Visualisasi ketiga tahapan penelitian pengembangan model pembelajaran untuk mengoptimalkan kecakapan pribadi di TK dapat dilihat pada bagan 3.3.

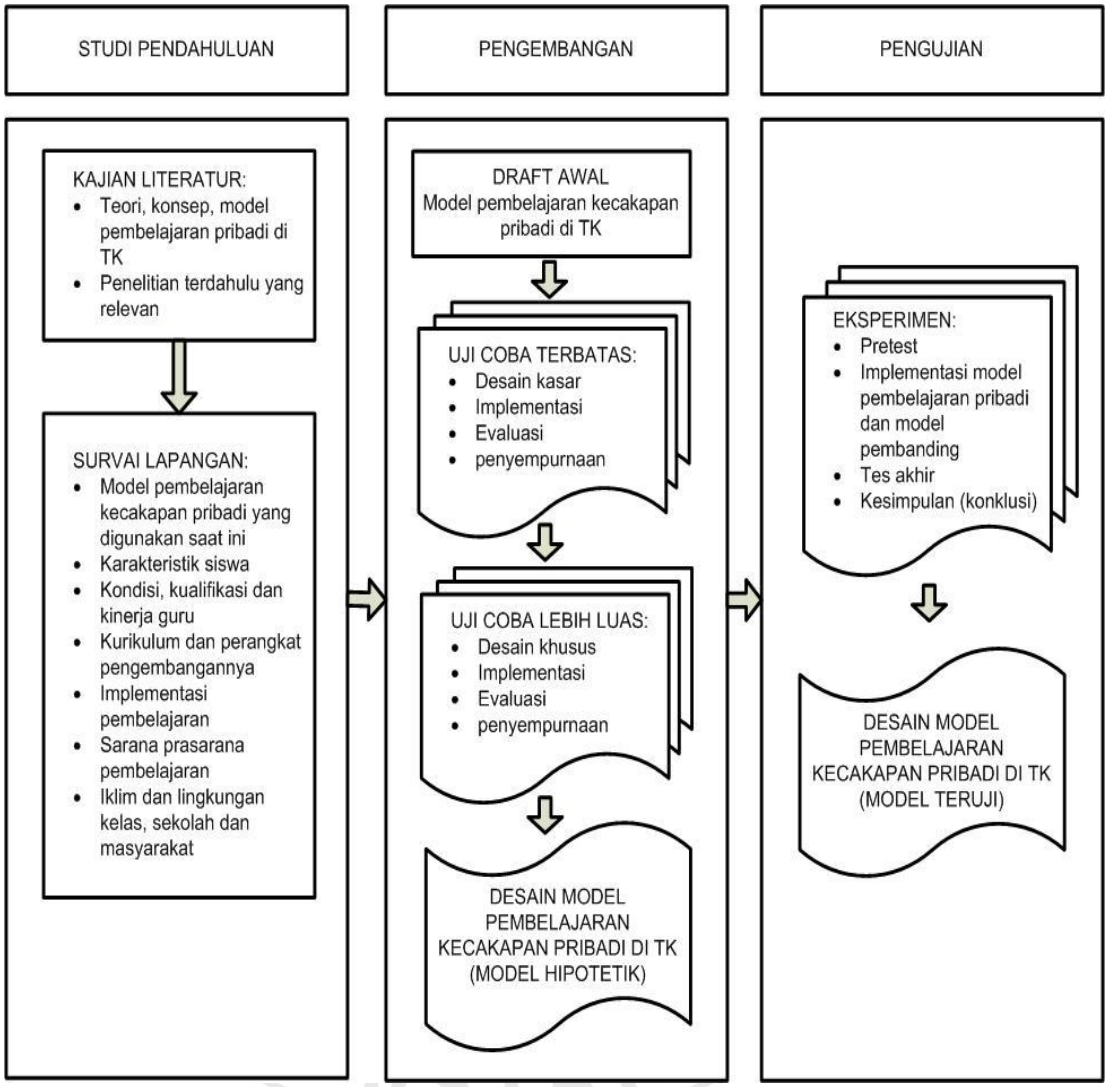

Bagan 3.3

Tahapan Penelitian dan Pengembangan

Model Pembelajaran Kecakapan Pribadi di TK

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada jenjang Taman Kanak-Kanak yang mengambil lokasi di Kota Bandung. Penentuan Kota Bandung sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain : status, luas

wilayah, tingkat kepadatan penduduk dan jumlah TK yang ada. Kota Bandung merupakan Pusat Ibu Kota Propinsi Jawa Barat yang memiliki luas wilayah 167,3 km^2. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2007 jumlah penduduk kota Bandung sebesar 2.771.138 orang, dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 16.564/km^2. Kota Bandung juga merupakan salah satu kota terbesar ketiga dari 12 kota besar yang ada di Indonesia (www.wikipedia.com). Wilayah yang cukup luas dengan penduduk yang cukup padat akan memberikan tantangan bagi Kota Bandung sebagai Ibukota Propinsi Jawa Barat untuk meningkatkan layanan dan mutu pendidikan di TK.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan kota Bandung (Juni, 2009) polpulasi penelitian terdiri dari 486 TK dengan kategori 3 TK negeri dan 483 TK swasta. TK-TK tersebut tersebar di 30 kecamatan yang dibagi dalam 5 wilayah yaitu wilayah utara, timur, selatan, barat dan tengah. TK-TK tersebut dikelompokkan menjadi 68 gugus dengan status TK inti dan imbas. Terdapat 68 TK yang berstatus TK inti dan 417 TK yang berstatus TK imbas.

Mengingat besaran populasi dan letak geografis TK yang tersebar diberbagai wilayah serta untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi kegiatan penelitian maka penentuan sampel yang dijadikan penelitian dipilih melalui tiga tahapan. Tahap studi pendahuluan lokasi penelitian ditentukan dengan teknik *area (cluster) sampling*, yakni mengambil 15 kecamatan dari 30 kecamatan yang ada (50%). TK yang terlibat pada tahap studi pendahuluan berjumlah 15 TK tersebar di 5 yakni wilayah utara, selatan, barat, timur dan tengah. Tahap pengembangan dan pengujian model dilakukan secara *purposive sampling.* Tahap pengembangan

model melibatkan 3 TK sedangkan pada tahap pengujian model melibatkan 6 TK. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian Studi Pendahuluan

Dalam penelitian studi pendahuluan, TK yang dijadikan sampel penelitian dipilih dengan teknik *area (cluster) sampling,* yakni mengambil 15 kecamatan dari 30 kecamatan yang ada (50%). TK yang terlibat pada tahap studi pendahuluan berjumlah 15 TK tersebar di 5 yakni wilayah utara, selatan, barat, timur dan tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan kategori dan jenjang TK. Kategori yang dijadikan pertimbangan baik-cukup-terbatas.

Jenjang TK yang dipilih yakni TK kelompok B (usia 5-6). Hal-hal yang dijadikan pertimbangan dalam memilih siswa TK kelompok B (usia 5-6 tahun) antara lain adalah : (1) pada masa ini merupakan masa transisi antara tahap berpikir praoperasional menuju tahap operasional kongkrit sehingga anak dapat dibekali dengan berbagai kecakapan pribadi yang lebih kaya, (2) anak memasuki masa persiapan usia sekolah dasar sehingga perlu dibekali dengan berbagai kecakapan pribadi yang mendukung kesiapan belajarnya di masa yang akan datang agar dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan pertimbangan kategori dan jenjang diperoleh subjek penelitian seperti tercantum dalam Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Daftar Subjek Penelitian pada Studi Pendahuluan

NO.	NAMA	ALAMAT	WILAYAH	KECAMATAN	SATUS/

	SEKOLAH				GUGUS
1.	TKN Pembina	Jl. Sadang Serang	Utara	Coblong	Negeri; Baik; Inti; Gugus 13
2.	TK Lab. UPI	Jl. Dr. Setiabudhi	Utara	Sukasari	Swasta; Cukup; Imbas; Gugus 3
3.	TK Indri	Jl. Karang Tineung 9	Utara	Sukajadi	Swasta; Terbatas; Imbas; Gugus 5
4.	TK Haruman	Jl. Ujung Berung	Timur	Ujung Berung	Swasta; Baik; Inti; Gugus 25
5.	TK Kemala Bhayangkari 21	Jl. Rusbandi, S.H.	Timur	Arcamanik	Swasta; Cukup; Inti; Gugus 22
6.	TK Tunas Bangsa	Jl. Komplek Cipadung Permai	Timur	Cibiru	Swasta; Terbatas; Imbas; Gugus 27
7.	TKN Centeh	Jl. Pasar No. 5	Selatan	Batununggal	Negeri; Baik; Inti; Gugus 31
8.	TK Global	Jl. Kampus I	Selatan	Kiara Condong	Swasta; Cukup; Imbas; Gugus 30
9.	TK Sejahtera	Komplek	Selatan	Panyileukan	Swasta;

		Panghegar			Terbatas; Imbas; Gugus 41
10.	TKN Citarip	Komplek BTN	Barat	Bojongloa Kaler	Negeri; Baik; Inti; Gugus 55
11.	TK Al-Furqon	Jl. H. Alfi	Barat	Bandung Kulon	Swasta; Cukup; Inti; Gugus 48
12.	TK Silih Asih	Jl. H. Safar	Barat	Astanaanyar	Swasta; Terbatas; Imbas; Gugus 50
13.	TK Sandhy Putra	Jl. BKR No. 11	Tengah	Lengkong	Swasta; Baik; Imbas; Gugus 62
14.	TK Al-Biruni	Jl. Sidomukti No. 57	Tengah	Cibeunying Kaler	Swasta; Cukup; Imbas; Gugus 69
15.	TK Gelatik	Jl. Sawo	Tengah	Bandung Wetan	Swasta; Terbatas; Imbas; Gugus 66

2. Subjek Penelitian Pengembangan

Subjek penelitian pengembangan ditetapkan secara *purposive sampling.* Pada tahap ini dipilih satu TK yang dijadikan tempat uji coba terbatas model pembelajaran yang akan dihasilkan. Penetapan tersebut didasarkan pada

kemungkinan dapat dilakukannya uji coba, artinya tidak ditemui hambatan dari pihak Kepala TK, dan adanya kemauan dari pihak guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan penelitian, adanya dukungan sarana, prasarana, media, alat dan sumber belajar yang memadai serta kompetensi akademik dan profesional yang dimiliki guru. Kerjasama antara guru dengan peneliti sangat penting, sebab selama proses uji coba dilaksanakan, keterlibatan guru menjadi faktor penentu keberhasilan. Setelah proses uji coba terbatas, dilakukan uji coba lebih luas di tiga TK sesuai kategori yang telah ditetapkan yakni baik-cukup-terbatas.

Berdasarkan pertimbangan di atas, dari 15 subjek penelitian pada studi pendahuluan diambil 4 sekolah yang dijadikan subjek penelitian pada uji coba pengembangan. Ketiga sekolah tersebut tercantum dalam Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Daftar Subjek Penelitian pada Uji Coba Pengembangan

NO.	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	WILAYAH	KECAMATAN	STATUS/ GUGUS	KET.
1.	TK Kemala Bhayangkari 21	Jl. Rusbandi, S.H.	Timur	Arcamanik	Swasta; Cukup; Inti; Gugus 22	Uji Coba Terbatas dan Luas
2.	TK Haruman	Jl. Ujung Berung	Timur	Ujung Berung	Swasta; Baik; Inti; Gugus 25	Uji Coba Luas
3.	TK Tunas Bangsa	Jl. Komplek Cipadung Permai	Timur	Cibiru	Swasta; Terbatas; Imbas; Gugus 27	Uji Coba Luas

3. Subyek Penelitian Pengujian (Uji Validasi)

Subjek penelitian pengembangan ditetapkan secara acak berstrata (*stratified random sampling).* Pengujian model atau uji validasi dilaksanakan pada enam sekolah, yaitu tiga TK sebagai kelompok eksperimen dan tiga TK lain sebagai kelompok kontrol. Keenam TK pada masing-masing kelompok tersebut dipilih sesuai kategori yang telah ditetapkan yakni baik-cukup-terbatas.

Berdasarkan pertimbangan di atas, dari 15 subjek penelitian pada studi pendahuluan diambil 6 sekolah yang dijadikan subjek penelitian tahap pengujian (uji validasi). Keenam sekolah tersebut tercantum dalam Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5

Daftar Subjek Penelitian pada Uji Validasi

NO.	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	WILAYAH	KECAMATAN	STATUS/ GUGUS	KET.
1.	TKN Centeh	Jl. Pasar No. 5	Selatan	Batununggal	Negeri; Baik; Inti; Gugus 31	Kelompok Eksperi-men
2.	TK Global	Jl. Kampus I	Selatan	Kiara Condong	Swasta; Cukup; Imbas; Gugus 30	Kelompok Eksperi-men
3.	TK Silih Asih	Jl. H. Safar	Barat	Astanaanyar	Swasta; Terbatas; Imbas; Gugus 50	Kelompok Eksperi-men
4.	TKN Pembina	Jl. Sadang Serang	Utara	Coblong	Negeri; Baik; Inti; Gugus 13	Kelompok Kontrol

5.	TK Al-Biruni	Jl. Sidomukti No. 57	Tengah	Cibeunying Kaler	Swasta; Cukup; Imbas; Gugus 69	Kelompok Kontrol
6.	TK Gelatik	Jl. Sawo	Tengah	Bandung Wetan	Swasta; Terbatas; Imbas; Gugus 66	Kelompok Kontrol

D. Penjelasan Istilah Variabel Penelitian

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam penelitian ini dimaknai sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan proses interaksi belajar mengajar yang meliputi komponen desain, implementasi dan evaluasi. Desain yang dihasilkan dalam penelitian berupa pengembangan perangkat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan tema, subtema yang dituangkan dalam bentuk pemetaan jaringan tema; pemetaan kompetensi kecakapan pribadi; pengembangan rencana kegiatan dalam satu tema kegiatan (deskripsi umum aktivitas pembelajaran); pengembangan rencana kegiatan harian (RKH). Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Tema dan Kompetensi (MPTBTK) dalam mengoptimalkan pencapaian kecakapan pribadi anak. Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penilaian terhadap hasil belajar anak berupa pencapaian aspek kecakapan pribadi pada indikator kesadaran diri, kemandirian dan inisiatif; proses belajar berupa aspek partisipasi. Evaluasi juga dilakukan terhadap kinerja mengajar guru untuk menyempurkan model pembelajaran yang dihasilkan.

Model pembelajaran untuk mengoptimalkan pencapaian kecakapan pribadi di TK merupakan model pembelajaran pada rumpun personal. Tujuan utama pengembangan model pembelajaran ini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal.

Langkah pengembangan model pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada langkah pengembangan model pembelajaran yang direkomendasikan Joyce, Weil, Calhoun (2000) meliputi: (1) tujuan dan asumsi yang melandasi model, (2) tahapan pengembangan model/syntax, (3) sistem sosial, (4) prinsip reaksi guru dan anak, (5) sistem pendukung, (6) dampak instruksional dan (7) dampak pengiring.

Model pembelajaran yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba *(Webbed Model)* dari Fogarty (1991) sedangkan pengembangnnya memadukan berbagai sumber mengenai pembelajaran tema untuk anak usia dini antara lain *Teaching Young Children Using Themes* (Kostelnik *et.al*, 1991), *Developmentally Appropiate Curriculum* (Kostelnik *et.al*, 1999), *Early Childhood Curriculum: Developmental Bases for Learning and Teaching* (Wortham, 2006), *Developmentally Appropiate Practices* dari *National Association of Education of Young Children*/NAEYC (1987, 1997).

2. Kecakapan Pribadi *(Personal Skills)*

Kecakapan pribadi dalam penelitian ini dimaknai sebagai keterampilan yang diperlukan oleh individu dalam rangka beradaptasi dan memerankan fungsinya secara optimal sebagai individu yang aktif dan mandiri sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Indikator dan sub indikator kecakapan pribadi yang dikembangkan meliputi :

a. Kesadaran diri/*self-awereness*

1) Penghayatan diri sebagai individu meliputi aspek pengenalan diri, harga diri, konsep diri, pertahanan diri.
2) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan meliputi aspek mengenal Tuhan dan ciptaannya, mengenal agama dan ritual keagamaan, memiliki sikap religius.
3) Penghayatan diri sebagai makhluk sosial meliputi aspek mengenal perilaku baik dan buruk, mengenal orang-orang di lingkungan terdekat, mengenal aturan di lingkungan tempat tinggal.
4) Penghayatan diri sebagai warga negara meliputi aspek mengenal kota tempat tinggal dan keragaman budayanya, mengenal negara tempat tinggal dan keragaman budayanya, mengenal pahlawan dan jasa-jasanya.

b. Kemandirian/*independences*

1) Memiliki sikap tanggung jawab
2) Mematuhi tata tertib dan peraturan
3) Memenuhi kebutuhan pribadi dan memelihara kebersihan diri
4) Menjaga keamanan diri

c. Inisiatif/*decision making*

1) Mengungkapkan pilihan
2) Memecahkan masalah
3) Terlibat pada Aktivitas bermain
4) Bekerjasama dalam kegiatan rutin

3. Taman Kanak-Kanak (TK)

TK merupakan salah satu bentuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

pada jalur formal yang melayani peserta didik yang berusia 4-6 Tahun. Fokus subyek penelitian ini adalah guru, siswa dan pembelajaran yang diselenggarakan di TK kelompok B (usia 5-6 tahun).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini, ada beberapa data yang dibutuhkan. Secara rinci data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tahap I : Studi Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti menggunakan metode survei ditujukan untuk menghimpun data tentang kondisi TK dan model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di TK Kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Angket dan wawancara ditujukan kepada guru dan kepala TK untuk menghimpun data tentang pengembangan kecakapan pribadi di TK yang sedang berjalan, karakteristik siswa, karakteristik kondisi, kualifikasi dan kinerja guru, kurikulum dan perangkat pengembangannya, implementasi pembelajaran, sarana prasarana, iklim dan lingkungan kelas, sekolah dan masyarakat.

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung dan profil kecakapan pribadi siswa. Sedangkan Studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data-data tentang dokumen kurikulum dan perangkat pengembangannya seperti program perencanan semester, mingguan dan harian, serta foto-foto mengenai lingkungan sekolah dan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi dan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak terjaring melalui angket dan wawancara.

2) Tahap II: Penyusunan Draft Model Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*), yang terdiri atas kegiatan penyusunan draft awal model pembelajaran yang akan dihasilkan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penyempurnaan. Dalam tahap ini menggunakan teknik penilaian berbentuk observasi terstruktur dan wawancara. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, baik dalam uji coba terbatas maupun uji coba luas menggunakan observasi. Kegiatan observasi ditujukan untuk menghimpun data dan menilai semua kegiatan yang dilakukan guru pada pembelajaran tahap pembukaan, inti dan penutup. Wawancara digunakan untuk menjaring persepsi guru tentang model pembelajaran yang diterapkan. Untuk menilai pencapaian kecakapan pribadi anak selama proses pembelajaran digunakan teknik observasi berbentuk skala sesudah dan sebelum diterapkannya model pembelajaran yang dihasilkan.

3) Tahap III: Uji Coba Draft Model

Berdasarkan pada draft model yang telah dibuat, pada tahap ini peneliti mengujicobakan draft model. Metode yang digunakan adalah eksperimen, alat pengumpulan datanya memakai lembar wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk menilai pendapat guru terhadap efektivitas model pembelajaran yang dihasilkan. Disamping itu juga digunakan observasi terstruktur berbentuk skala untuk menilai pencapaian kecakapan pribadi siswa dan efektivitas pelaksanaan model. Keseluruhan instrumen yang digunakan dalam setiap tahap penelitian ini dapat dirangkum dalam Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6

Tahap Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data

TAHAP	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	BENTUK

		INSTRUMEN
Studi Pendahuluan : Metode Survei	Angket Observasi Studi Dokumentasi	Terstruktur Skala Terbuka
Pengembangan: Metode *action research* - Uji coba terbatas	 Observasi Wawancara Studi Dokumentasi	 Skala Terbuka Terbuka
- Uji coba luas	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi	Skala Terbuka Terbuka
Pengujian Model : Metode eksperimen	 Observasi Wawancara Studi Dokumentasi	 Skala Terbuka Terbuka

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Mengacu pada penjelasan istilah variabel penelitian yang telah dikemukakan, maka dikembangkan instrumen penelitian. Sebelum disusun butir-butir pertanyaan, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi atau *lay out* penyusunan instrumen, yang memetakan semua pertanyaan penelitian, aspek, sub aspek, tahap dan teknik pengumpulan serta data sumber data. Berpegang pada kisi-kisi tersebut dirumuskan butir-butir pertanyaan. Kebanyakan butir pertanyaan mengungkapkan data bersifat ordinal dan nominal. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna tersusunnya model pembelajaran kecakapan pribadi yang memiliki ketepatan, terpercaya dan dapat digunakan di TK, peneliti mengembangkan kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

NO.	PERTANYAAN PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	TAHAP & TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
1.	Model pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan pribadi *(personal skills)* anak TK saat ini	1.1 Memperoleh data tentang pendapat guru tentang model pembelajaran di TK saat ini 1.2 Memperoleh data tentang bentuk dan cara menyusun perencanaan pembelajaran di TK saat ini 1.3 Memperoleh data tentang proses pelaksanaan model pembelajaran di TK saat ini 1.4 Memperoleh data tentang cara menilai hasil belajar siswa di TK saat ini 1.5 Memperoleh data tentang ketersediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di TK saat ini 1.6 Memperoleh data tentang pengembangan dan pemanfaatan alat peraga yang mendukung kegiatan pembelajaran di TK saat ini 1.7 Memperoleh data tentang Iklim lingkungan kelas,	Studi Pendahuluan Angket Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	Guru Kepala TK

		sekolah dan masyarakat yang mendukung kegiatan pembelajaran di TK saat ini 1.8 Memperoleh data tentang karak-teristik kondisi, kualifikasi dan kinerja guru dan kepala TK yang mendukung kegiatan pembelajaran di TK saat ini 1.9 Memperoleh data tentang karakteristik siswa dan pencapaian perkembangan kecakapan pribadinya.		
2.	Model pembelajaran untuk untuk mengembangkan kecakapan pribadi *(personal skills)* anak TK	2.1 Menghasilkan desain sistem model pembelajaran kecakapan pribadi di TK 2.2. Menghasilkan desain implementasi model pembelajaran kecakapan pribadi di TK 2.3 Menghasilkan desain evaluasi model pembelajaran kecakapan pribadi di TK	Pengembangan Observasi Wawancara	Peneliti Siswa Guru
3.	Pengaruh model pembelajaran yang dihasilkan terhadap pencapaian kecakapan pribadi *(personal skills)* anak TK	3.1 Memperoleh data tentang pencapaian kecakapan pribadi anak TK sebelum diterapkan model pembelajaran kecakapan pribadi yang dihasilkan 3.2 Memperoleh data tentang pencapaian kecakapan pribadi anak TK setelah	Pengujian Observasi Wawancara	Siswa Guru

		diterapkan model pembelajaran kecakapan pribadi yang dihasilkan 3.3 Memperoleh data tentang efektivitas model pembelajaran kecakapan pribadi dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan guru di TK 3.4 Memperoleh data tentang efektivitas model pembelajaran kecakapan pribadi terhadap perkembangan aspek kesadaran diri, kemandirian dan inisiatif anak TK		
4.	Keunggulan dan keterbatasan model pembelajaran yang dihasilkan dibandingkan model pembelajaran yang digunakan guru selama ini	4.1. Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan model pembelajaran yang dihasilkan dibandingkan model pembelajaran yang digunakan guru selama ini pada aspek : • Perencanaan • Pelaksanaan • Pencapaian hasil yang diharapkan	Pengembangan Pengujian Observasi Wawancara	Siswa Guru
5.	Faktor pendukung dan penghambat pengembangan model pembelajaran untuk	5.1. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan model pembelajaran yang dihasilkan pada aspek : • Peran guru dan kepala	Pengembangan Pengujian Observasi Wawancara	Siswa Guru

	mengoptimalkan pencapaian kecakapan pribadi *(personal skills)* di TK	TK • Ketersediaan sarana prasarana, alat peraga pembelajaran • Kerjasama orangtua, lembaga organisasi masyarakat dan organisasi profesi		

Berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang dikembangkan, peneliti menyusun beberapa alat pengumpul data yang dibutuhkan antara lain : (1) angket untuk kepala TK (instrumen a), (2) angket untuk guru TK (instrumen b), (3) pedoman observasi pencapaian kecakapan pribadi anak TK (instrumen c), (4) pedoman studi dokumentasi (instrumen d), (5) pedoman wawancara guru setelah pelaksanaan model pembelajaran (instrumen e), (6) pedoman observasi aktivitas guru dalam pembelajaran (instrumen f), (7) pedoman observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran (instrumen g).

G. Penimbangan Instrumen (*Judgement*)

Untuk memperoleh item instrumen yang layak dipakai, setiap item yang dikembangkan dikoreksi oleh penimbang ahli untuk dikaji secara rasional dari segi isi dan redaksi item, serta ditelaah kesesuaian item dengan aspek-aspek yang akan diungkap. Setiap penimbang memberikan koreksinya. Terhadap item yang menurut penimbang kurang layak, baik secara konstruk maupun kebahasaannya, dilakukan revisi seperlunya sesuai dengan saran-saran para penimbang tersebut.

Para penimbang tersebut sebanyak tiga orang yang terdiri dari ahli kurikulum, ahli pembelajaran dan ahli pendidikan anak usia dini.

Pada langkah berikutnya, sebelum dilakukan uji coba instrumen, dihadirkan kepala dan guru TK sebanyak lima orang untuk melakukan uji keterbacaan terhadap setiap butir item dalam instrumen. Setiap masukan yang diberikan dijadikan bahan untuk perbaikan dan pengembangan instrumen yang akan diujicobakan.

Setelah dilakukan uji konstruk dan keterbacaan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk instumen pengungkap kecakapan pribadi siswa TK (instrumen c). Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 21 item pernyataan yang terdapat dalam instrumen observasi kecakapan pribadi siswa TK didapat bahwa semua pernyataan valid sehingga tidak ada item yang dibuang. Sedangkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α) dan berpedoman pada pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (1999:149) dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen pengungkap observasi pencapaian kecakapan pribadi (personal skill) siswa TK berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data pada tahap studi pendahuluan, khususnya kegiatan survai awal dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang teori, konsep, desain atau model pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan pribadi, model pembelajaran yang digunakan saat ini, karakteristik siswa, kondisi, kualifikasi dan kinerja guru, kurikulum dan perangkat pengembangannya,

implementasi pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran, serta iklim dan lingkungan kelas, sekolah dan masyarakat yang mendukung pengembangan kecakapan pribadi di TK.

Untuk mengungkapkan hal-hal tersebut digunakan angket, wawancara observasi dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada tahap ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket, dicari frekwensi untuk setiap alternatif jawaban untuk kemudian dihitung persentasenya. Dari analisis ini akan diperoleh gambaran kecenderungan umum tentang model pembelajaran yang digunakan guru di TK Kota Bandung dan profil kecakapan pribadi siswa. Gambaran kecendrungan umum ini akan dilengkapi, diperkuat oleh hasil analisis kualitatif dari data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dengan analisis ini, diharapkan gambaran yang objektif dan menyeluruh tentang pengembangan kecakapan pribadi, tetapi juga ditemukan model-model mengajar, metode atau prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran kecakapan pribadi di TK Kota Bandung.

Pada tahap pengembangan, data yang diperoleh dari hasil observasi selama guru mengajar baik pada tahap uji coba terbatas maupun uji coba lebih luas, dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk kemudian dilakukan revisi dan uji coba berkelanjutan. Untuk menghasilkan model yang baik dan solid dilakukan tes dengan cara observasi terstruktur, observasi sebelum *(pre-observation)* dan observasi setelah *(post-observation)* pada saat uji coba dilaksanakan. Data hasil observasi pencapaian kecakapan pribadi pada uji coba terbatas dan uji coba lebih

luas ini dianalisis secara kuantitatif menggunakan Uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ dengan menggunakan program SPSS versi 15.

Pada tahap pengujian model yang dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen, diperoleh data pencapaian kecakapan pribadi siswa pada aspek kesadaran diri, kemandirian dan inisiatif berupa observasi awal dan observasi akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terhadap pencapaian siswa ini, akan dicari rata-ratanya, dan kemudian diadakan pengujian dengan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ dengan menggunakan program SPSS versi 15 untuk menentukan perbedaan pre-observasi pencapaian kecapakan pribadi siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, begitu juga untuk melihat perbedaan hasil post-observasi pencapaian kecakapan pribadi siswa antara kedua kelompok baik pada TK berkategori baik-cukup-terbatas.

Hipotesis yang akan diuji pada tahap uji validasi diuraikan sebagai berikut: "Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Tema dan Kompetensi (MPTBTK) efektif untuk mengoptimalkan pencapaian kecakapan pribadi anak TK di kota Bandung".

Sebelum pengujian dengan statistik, terlebih dulu data yang ada dilakukan pengujian normalitas data. Berdasarkan hasil pengukuran melalui statistik uji t inilah kemudian dapat dilihat perbedaan rata-rata hasil belajar dan aspek sikap siswa sebagai hasil ikutan (*nurturant effect)* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang memperlihatkan efektiftas model terhadap pencapaian kecakapan pribadi siswa.